

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respon, mental, emosional, dan sosial. PJOK merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani (fisik) dan kesehatan yang dijadikan sebagai media untuk menghasilkan perubahan dalam perkembangan individu secara menyeluruh.

Ruslin Lutan (dalam jurnal Gunadi Ardhyana, 2018: 245) Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani. Sedangkan guru selaku motivator dan fasilitator, memiliki peranan penting dalam memberikan arti dan makna pembelajaran penjas dan olahraga sebagai sarana atau alat.

PJOK bertujuan membantu siswa dalam usaha perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Aktivitas tersebut akan tampak dalam aktivitas gerak siswa saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Menurut Slameto, 2012 (dalam Jurnal Febrianto) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut Gordon, 1997 (dalam Aunurrahman, 2009: 04), Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang menjadikan pendidikan cenderung peduli pada pengembangan suatu aspek keperibadian tertentu saja. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru, itu berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran pada bidang studinya saja.

Dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus perlu secara terus menerus dikembangkan dalam setiap event pembelajaran. Kebiasaan-kebiasaan untuk mendengar dan menghargai pendapat rekan-rekan sesama siswa sering kali kurang mendapat perhatian oleh guru, karena dianggap sebagai hal rutin berlangsung pada kegiatan sehari-hari. Kemampuan kemampuan ini tidak dapat berkembang dengan baik begitu saja, akan tetapi membutuhkan latihan-latihan yang terbimbing dari guru. “Kebiasaan-kebiasaan saling

menghargai yang dapat dipraktikkan diruang kelas atau dilapangan dalam pembelajaran dan dilakukan secara terus menerus akan menjadi bekal bagi siswa untuk dapat dikembangkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat” (Aunurrahman, 2009: 07-08). Hal tersebut akan dapat sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dari siswa tersebut.

Upaya mencapai hasil pembelajaran PJOK yang baik, guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang membantu siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007: 05), Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalam buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena penerapan model pembelajaran efektif dan efisien setiap mata pelajaran PJOK akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data awal yang diperoleh peneliti mengenai hasil belajar siswa dari guru penjasorkes kelas XI SMA Negeri 2 Banjar yang keseluruhan siswanya berjumlah 310 siswa yang dikelompokkan menjadi 10 kelas ditemukan bahwa siswa yang tuntas 63 orang siswa (20,32%), sedangkan siswa yang tidak tuntas 248 orang siswa (80%). Berdasarkan hasil pembelajaran teknik

dasar *passing* bola voli diatas, ditemukan bahwa pada saat proses pembelajaran teknik dasar *passing* materi bola voli di kelas XI, masih banyak ditemukan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam proses pembelajaran siswa harus memenuhi standar nilai 70 agar bisa memenuhi KKM, dan dari hasil pengamatan dari proses belajar siswa masih banyak ditemukan siswa yang mendapat nilai di bawah standar.

Rendahnya penilaian siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan model pembelajaran yang bersifat ceramah, hal tersebut menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru dimana siswa lebih banyak mendengarkan isi materi dan siswa kurang aktif untuk mencoba melakukan gerakan. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang maksimal dimana motivasi siswa untuk belajar kurang dibangun dan kurangnya sesi diskusi menyebabkan tidak terlihatnya kemampuan individu para siswa. Selain itu kurangnya inovasi keterampilan gerak dalam pemanasan baik yang dikemas dalam bentuk permainan, agar pembelajaran tersebut tidak monoton.

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran siswa diatas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dikatakan masih belum berhasil. Saat proses pembelajaran guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa merasa proses pembelajaran menjadi monoton. Dampak dari pembelajaran yang berpusat pada guru adalah menyebabkan siswa dalam pembelajaran kurang aktif, siswa cepat bosan, siswa kurang memerhatikan guru saat menjelaskan materi, dan guru tidak dapat memperlihatkan kemampuan siswa secara individu dan kurangnya sesi diskusi antar guru dan siswa. Guru

diharapkan mampu menguasai dan menerapkan berbagai macam model pembelajaran atau teknik penyampaian materi yang tepat dan menarik yang nantinya dapat mendorong minat belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai, agar proses pembelajaran lebih efektif tidak hanya menerapkan satu model pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka perlunya proses pembelajaran PJOK yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan perlunya inovasi model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif yang dapat di terapkan di SMA Negeri 2 Banjar. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dalam model pembelajaran STAD, dimana siswa tersebut dibentuk kedalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen dan siswa dituntut untuk saling berkerjasama dengan kelompoknya untuk saling membantu agar mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, disamping itu adanya keunggulan dalam model pembelajaran STAD yaitu adanya kuis-kuis dimana siswa tersebut secara individu berkerja untuk menemukan materi yang diberikan oleh guru tanpa bantuan teman kelompoknya, dan adanya presentasi dalam kelompok tersebut menunjukkan keaktifan siswa dalam menyajikan informasi dan memahami materi yang diberikan.

Pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh I Gede Wenawa Putra (2012)

yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran STAD Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli (studi pada kelas IX A SMP Negeri 5 Amlapura)”. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar siswa dari pada siswa mengikuti model pembelajaran yang berpusat pada guru saja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan pada hasil pembelajaran PJOK khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola voli.

Menurut Slavin (dalam Trianto, 2007: 52), menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil secara heterogen, diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan pemaparan diatas, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peneliti merasa terdorong

untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun Identifikasi masalah yang ditemukan peneliti pada saat observasi sebagai berikut:

1. Guru jarang mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok
2. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
3. Guru tidak dapat memperlihatkan kemampuan siswa secara individu dan kurangnya sesi diskusi antar guru dan siswa.
4. Siswa kurang menguasai teknik dasar *passing* yang di contohkan oleh guru.
5. Masih adanya gerakan teknik dasar yang tidak sesuai yang dilakukan oleh siswa dari sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi, maka ruang lingkup masalah dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2018/2019.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli.
3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar assesmen kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2018/2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2018/2019.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran, dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru Penjasorkes dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam teknik dasar *passing* bola voli.

b. Bagi siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan proses dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga belajar siswa lebih bermakna.

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran penjasorkes.